

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD GUGUS MAS KECAMATAN UBUD

A.A O. Vera W¹, I Kt. Adnyana Putra², DBKT.N Semara Putra³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Agungvera91@yahoo.co.id¹, adnyana_putra@54yahoo.com²,
ngurahsemara@yahoo.com³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SD Gugus Mas Kecamatan Ubud yang terdiri dari 8 SD dan 8 kelas yang berjumlah 241 siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa nilai kognitif. Nilai kognitif yang dikumpulkan menggunakan tes keterampilan membaca dalam bentuk pilihan ganda biasa dan rubrik penilaian keterampilan membaca. Data dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan membaca pembelajaran bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang melaksanakan metode pembelajaran SQ3R dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 3.425$; $t_{tabel} = 2,000$), artinya nilai rata-rata keterampilan membaca yang dibelajarkan dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($76,01 > 72,31$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SQ3R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : SQ3R, Keterampilan Membaca

Abstract

This study aims to determine the effect of differences in study method SQ3R (*survey, question, read, Recite, review*) to the reading skills of learning Indonesian in fourth grade student group Mas Ubud District school year 2012/2013. This study is a quasi-experimental study (*quasi-experimental*) with the study design used is *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were all SD Force Mas Ubud district consisting of 8 primary and 8 classes totaling 241 students. Samples were taken with a random sampling technique. The data collected is learning reading skills in Indonesian form of cognitive value. Cognitive scores were collected using a test of reading skills in the form of regular multiple choice and reading skills assessment rubric. Data were analyzed with t.Hasil test showed that there were differences in learning Indonesian reading skills significantly between students who carry out learning method SQ3R with students who carry out learning using conventional learning ($t = 3,425$; $t_{table} = 2.000$), meaning that the average value reading skills are learned with the application of higher learning method SQ3R than students who learned with conventional learning ($76.01 > 72.31$). It can be concluded that the learning method SQ3R positive and significant

impact on the reading skills of students learning Indonesian fourth grade lesson Force Mas Ubud District 2012/2013.

Keywords : SQ3R, reading skill

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kesiapan untuk menghadapi kemajuan perkembangan IPTEK yang semakin berkembang. Bidang pendidikan memang menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mereka memiliki kemampuan berpikir secara kritis, logis, sistematis, kreatif, akurat, dan cermat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan secara mandiri dan percaya diri. Upaya mengoptimalkan mutu pendidikan membutuhkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Hamalik (2010:37) menyatakan belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri.

Trianto (2009:21) menyatakan bahwa, "guru yang efektif adalah guru yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih". Guru yang efektif, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa teknik paksaan, dan perbuatan negatif atau hukuman.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Gugus Mas

Kecamatan Ubud tahun pelajaran 2012/2013 ternyata, masalah yang terjadi adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini adalah pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa menjadi pasif dan para siswa cenderung hanya duduk, diam, dan sekadar mendengarkan tanpa memberikan respon yang relevan dengan materi pelajaran. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman beberapa guru akan cara-cara mengajar yang inovatif dan kreatif sehingga dalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru sering dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran seperti siswa mengalami kegagalan dalam membaca. Abidin (2011:10) menyatakan alasan siswa gagal dalam membaca karena: (1) pandangan negatif guru; (2) teks yang digunakan dalam pembelajaran terlalu mudah dan terlalu sukar; (3) penerapan prosedur dan strategi baca yang salah selama pembelajaran; (4) penekanan pada tes membaca dibanding pada pembelajaran membaca sering dilakukan guru. Dibia (2007) menyatakan, pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosa kata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang sedang diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata

bahasa, teori pengembangan kosakata, dan teori sastra. Teori itu hanya sebagai pendukung atau alat penjas. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Pengajaran bahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat ditingkatkan pada tahap selanjutnya. Kemudian, peningkatan kedua keterampilan, reseptif dan produktif, yaitu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan mendengarkan dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan berbahasa ragam tulis. Keterampilan mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD sangat penting peranannya karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan dasar atau landasan untuk keningkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program

pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat; (2) Fungsi ekspresi, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara; (3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat; (4) Fungsi kontrol sosial, bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (Santosa, 2008:1.5-1.6).

Dari empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, yang diteliti hanya aspek keterampilan membaca.

Sudiana (2007:6) menyatakan, "pada satu tahap membaca dapat dikatakan sebagai proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata lisan. Proses membaca seperti ini biasanya berlangsung pada permulaan belajar membaca. Penekanan membaca pada tahap ini adalah pada proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf-huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Membaca tidak sekedar menyuarakan tulisan, baik dengan suara nyaring maupun suara dalam hati saja. Membaca adalah suatu proses memahami bahasa tulis. Membaca sebetulnya merupakan kegiatan membunyikan kata-kata yang tersaji dalam bentuk tek". Sejalan dengan Rahim (2008:2) menyatakan "membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan". Menurut Sudiana (2007:9) mengemukakan "pada hakikatnya, tindakan membaca terdiri atas dua bagian,

yaitu poses dan hasil. Proses membaca merupakan suatu cara atau gerakan menuju pada suatu tujuan yang dilaksanakan melalui semua tahapan yang diperlukan. Proses membaca ini melibatkan delapan aspek yang terkombinasi untuk menghasilkan hasil membaca. Hasil membaca mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Hasil membaca ini berupa komunikasi gagasan dan emosi dari penulis kepada pembaca. Produk membaca yang berupa komunikasi ini dapat dibagi ke dalam dua sub, yaitu pemahaman dan membaca bersuara.

Berdasarkan hasil catatan dokumen dan wawancara di beberapa SD Ggus Mas Kecamatan Ubud tahun pelajaran 2012/2013 pada hari Jumat, 14 Desember 2012 pada seluruh siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan membaca, yaitu: (1) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca; (2) siswa masih kurang tepat menjawab sebagian pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan; dan (3) siswa kesulitan menyimpulkan isi bacaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan keterampilan membaca pada siswa. Sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud belum optimal. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 65. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas bila memenuhi KKM yaitu 70.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat yang dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka dan suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, sehingga tujuan pendidikan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat tercapai.

Nana Sudjana (2005: 76) menyatakan bahwa "Metode pembelajaran adalah, cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan

siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Dan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".

Sedangkan Sutikno (2009: 88) menyatakan bahwa "Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Santika (2012:2) menyatakan "metode SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul bab, siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dari jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggaambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan".

Trianto (2007:145) menyatakan "model pembelajaran SQ3R dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941". Uno (2011:115) menyatakan bahwa "model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi, yang berfungsi untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan

membaca kritis dan komprehensif". Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian.

Menurut abidin (2011:107) menyatakan, "SQ3R adalah metode 5 langkah: *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. 3 langkah pertama disusun berdasarkan kegiatan penelitian terhadap (1) nilai membaca lompat dan merangkum bagian awal sebelum membaca, dan (2) nilai pengetahuan pertanyaan bacaan sebelum ditugaskan membaca. survei dilakukan dengan membaca lompat untuk mengetahui garis besar bahan bacaan dan mengetahui bahan apa saja yang disajikan. Pertanyaan menyediakan kegiatan khusus untuk membaca dan petunjuk dalam bagaimana membaca. Pertanyaan juga dapat digunakan sebagai pemandu dalam membaca sekaligus menentukan cara bagaimana mereka mudah untuk mengingat isi apa yang dibaca. Karena pertanyaan memberikan informasi khusus yang kita cari, pertanyaan membantu kita untuk mengingat informasi.

Melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dalam teks. Karena siswa dikondisikan pada cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Dengan demikian, siswa lebih mudah dalam memahami isi.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud tahun pelajaran 2012/2013, dengan memanipulasi variabel bebas yaitu model pembelajaran SQ3R, dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca yang tidak dapat dikontrol secara ketat sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy eksperimen*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desain*.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran SQ3R dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 8 SD dan 8 kelas yang berjumlah 241 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Untuk mendapatkan sampel dilakukan *random* pada populasi sehingga diperoleh sampel yaitu kelas IV SD N 3 Mas dan kelas IV SD N 6 Mas. Selanjutnya untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *random* dengan teknik undian. Berdasarkan teknik *random sampling* yang telah dilakukan, kelas IV Sd N 3 Mas yang berjumlah 32 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SD N 6 Mas yang berjumlah 32 orang siswa sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan metode observasi. Tes yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca dalam ranah kognitif siswa adalah tes objektif yang dikolaborasikan dengan penilaian rubrik keterampilan membaca. Untuk metode tes dalam pengumpulan datanya menggunakan tes objektif dengan pilihan ganda biasa tes pilihan ganda meliputi 4 pilihan jawaban (a, b, c atau d) yang berjumlah 40 butir soal. Setiap item jawaban yang benar akan diberi nilai atau

skor 1, dan bila salah diberi skor 0. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan, dan jumlah tersebut merupakan skor variabel. Rentangan skor tersebut adalah 0-100. Skor nol (0) merupakan skor minimal ideal dan skor seratus (100) merupakan skor maksimal. Dari 40 soal pilihan ganda yang diuji cobakan hanya 30 soal yang memenuhi validitas butir secara empirik. Sedangkan untuk metode observasi keterampilan membaca menggunakan penilaian rubrik dalam pengumpulan datanya. Dari 30 soal yang dinyatakan valid maka diperoleh $r_{11} = 0,770 > 0,70$ artinya bahwa soal tes pilihan ganda pada penelitian ini tergolong reliabel dengan kriteria derajat reliabilitas sangat tinggi. Dari analisis uji daya beda Terdapat 1 butir soal dengan kriteria Kurang baik, 13 butir soal dengan kriteria cukup baik, 15 butir soal dengan kriteria baik dan terdapat 1 butir soal dengan kriteria sangat baik. Dari analisis tingkat kesukaran Sesuai klasifikasi di atas dan analisis yang dilakukan terdapat butir soal yang termasuk dalam kriteria sukar, 28 butir soal yang termasuk dalam kriteria sedang dan 2 butir soal yang termasuk dalam kriteria mudah.

Data tentang nilai akhir keterampilan membaca merupakan penggabungan antara nilai keterampilan membaca dengan nilai *post test*. Uji prasyarat data yang digunakan adalah uji normalitas sebaran data dengan analisis *chi-khuadrat*, uji homogenitas varian menggunakan uji-F, dan uji hipotesis menggunakan uji beda mean (Uji-t) *separates varian*. Dalam proses analisis data menggunakan bantuan program pengolah angka Microsoft Office Excel 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil setelah perhitungan diperoleh rata-rata nilai akhir keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari penggabungan nilai *post test* dengan rubrik keterampilan membaca, untuk kelompok eksperimen melalui metode pembelajaran SQ3R adalah 76,01 dengan varian sebesar 20,81 dan standar deviasi 4,56. Sedangkan rata-rata nilai akhir keterampilan membaca

dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari penggabungan nilai *post test* dengan rubrik keterampilan membaca, untuk kelompok kontrol melalui pembelajaran konvensional adalah 72,31 dengan varian sebesar 16,79 dan standar deviasi 4,10.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen melalui metode pembelajaran SQ3R memiliki rata-rata akhir keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

Uji normalitas data dilakukan pada dua kelompok, meliputi data kelompok eksperimen melalui metode pembelajaran SQ3R dan data kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data nilai akhir keterampilan membaca yaitu penggabungan nilai rubrik keterampilan membaca dengan nilai *post test*. Yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas dianalisis dengan *chi-khuadrat*.

(χ^2) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk)=(k-1). Berdasarkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,95$) dan derajat kebebasan (db)=5 diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95,5)} = 11,07$, sedangkan χ^2_{hitung} dari tabel kerja diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,34$, sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini

berarti sebaran data nilai akhir kelas IV Sd N 3 Mas (kelompok eksperimen) berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,95$) dan derajat kebebasan (db)=5 diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95,5)} = 11,07$,

sedangkan χ^2_{hitung} dari tabel kerja diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,23$, sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data nilai akhir kelas IV SD N 6 Mas (kelompok kontrol) berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians ini dilakukan berdasarkan data nilai akhir keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari data kelompok eksperimen (metode pembelajaran SQ3R) dan data kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 32 orang siswa dan jumlah siswa kelompok kontrol adalah 32 orang siswa. Uji homogenitas varians menggunakan uji-F. Kriteria pengujian untuk mengetahui data yang mempunyai varians yang homogen yaitu, jika $F_{hitung} \geq F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan

derajat kebebasan untuk pembilang n_1-1 ($32-1=31$) dan derajat kebebasan untuk penyebut n_2-1 ($32-1=31$). Hasil uji homogenitas varians menunjukkan hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti bahwa varians data nilai akhir kelompok eksperimen dan data nilai akhir kelompok kontrol adalah homogen.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda mean (uji-t) *polled varians* dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha)}$, dimana $t_{(1-\alpha)}$ didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha)}$. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Sampel	Varians	n	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
Kelompok eksperimen	20,81	32	64	3,425	2,000	$H_a = \text{diterima}$
Kelompok kontrol	16,79	32				

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh t_{hitung} sebesar 3.425. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $dk=96$ diperoleh batas penolakan hipotesis nol sebesar 2,000. Berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $3,425 > 2,000$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan "Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa kelas IV SD N 3 Mas tahun pelajaran 2012/2013 yang dibelajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan siswa kelas IV SD N 6 Mas tahun pelajaran 2012/2013 yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional", ditolak dan H_a yang menyatakan "Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa kelas IV SD N 3 Mas tahun pelajaran 2012/2013 yang dibelajarkan dengan

menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan siswa kelas IV SD N 6 Mas tahun pelajaran 2012/2013 yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional", diterima.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis terkait dengan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV semester 2 SD Gugus Mas Kecamatan Ubud khususnya pada materi memahami bacaan (isi teks) yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R maupun yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran SQ3R dan pembelajaran konvensional yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap keterampilan membaca dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Adanya pengaruh dapat dilihat dari nilai akhir keterampilan membaca siswa. Secara deskriptif kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran SQ3R memiliki nilai akhir keterampilan membaca lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji hipotesis terlihat $t_{hitung} 3.425 > t_{tabel} 2,000$. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SQ3R dan pembelajaran konvensional pada materi memahami materi (isi teks) terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan membaca, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok dalam teks. Menyebabkan siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan membaca menjadi optimal.

Hal ini didukung oleh temuan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R, siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih cermat dalam membaca, karena pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca dalam proses pembelajarannya dibelajarkan melalui langkah-langkah: (1) *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci. Dalam melakukan *survey*, Siswa diminta untuk meneliti judul, paragraf pertama, dan gambar kemudian membaca kata pengantar dan paragraf terakhir atau rangkuman. Pada tahap *survey* yang dilakukan siswa hanya membaca judul dan ide utama untuk memberikan pembaca gambaran luas isi bacaan dan struktur bacaan. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya; (2) *Question* dengan membuat pertanyaan

(mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar. Setelah meneliti bacaan, pada tahap ini siswa harus menggunakan informasi yang diperoleh dari judul dan ide utama untuk menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang disusun hendaknya diambil dari bagian bacaan waktu siswa membaca dengan susunan sebagaimana susunan wacana tersebut; (3) *Read*, tahap membaca dilakukan oleh siswa untuk menemukan lokasi jawaban untuk pertanyaan yang telah dibuatnya. Membaca di sini tidak berarti melihat setiap kata atau setiap baris dari semua paragraph. Pada tahap ini siswa harus mengaplikasikan aktivitas membaca lompat, membaca layap, dan mengulang membaca bahan yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Tujuan kegiatan membaca ini adalah untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan kita. Siswa harus dibiasakan membaca secara fleksibel artinya kecepatan membaca disesuaikan dengan jenis informasi yang harus diperolehnya dari bacaan.; (4) *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama). Melalui langkah *recite* guru menugaskan siswa untuk menyebutkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Dalam menjawab pertanyaan siswa ditugaskan tanpa membuka catatan jawaban. Jika dalam menjawab sebuah pertanyaan siswa mengalami kesulitan atau siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, siswa tetap ditugaskan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik; dan (5) *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh. Dengan cara siswa diminta untuk melihat kembali dan membandingkan tulisannya dengan bahan bacaan yang sebenarnya jika ada kesalahan, siswa memperbaiki tulisannya sesuai dengan isi jawabannya tersebut.

Berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran konvensional siswa cenderung lebih pasif mengikuti proses pembelajaran karena guru hanya menyampaikan informasi pelajaran melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan

yang berlangsung secara terus menerus. sehingga siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan respon yang relevan dengan materi pelajaran akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Dari perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,425 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,425 \geq 2,000$). Dari perbandingan ini maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa kelas IV SD N 3 Mas tahun pelajaran 2012/2013 yang dibelajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan siswa kelas IV SD N 6 Mas tahun pelajaran 2012/2013 yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Jadi, hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil dari penelitian yaitu.

Bagi guru, dengan diadakan penelitian ini, diharapkan guru mampu memahami karakteristik materi dan peserta didik terutama dalam menerapkan model-model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang variatif, inovatif, dan konstruktif.

Bagi sekolah, dengan diadakan penelitian ini, diharapkan sekolah mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memberikan pengaruh positif untuk mengoptimalkan pendidikan di SD.

Bagi peneliti, dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peneliti tidak

hanya menerapkan model pembelajaran SQ3R pada siswa kelas IV di SD N 3 Mas dan SD N 6 Mas tahun pelajaran 2012/2013 namun bisa menerapkannya di subjek penelitian lain sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- BSNP.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dibia, Dkk. 2007. *Pendidikan bahasa Indonesia 2*. Singaraja: Undiksha.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2005. "Pengertian Defenisi Metode Pembelajaran". Tersedia pada <http://Nanasudjanablogspot.com.2011.09.Pengertian-defenisi-metode-pembelajaran.html>. (diakses tanggal 5 januari 2013).
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santika, Dian. 2010. *Penerapan Metode Bermain dengan Media Kartu Huruf Berwarna Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I Semester II SD No.1 Seririt*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Sudiana, Nyoman. 2007. *Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sutikno, Subri. 2012. "*Pengertian Metode Menurut Para Ahli*". Tersedia pada <http://M.SobriSutiknosarjanaku.com/2012/04/pengertian=metode-menurut-para-ahli.html> (Diakses tanggal 5 januari 2013).

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

-----, 2009. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Surabaya: Kencana.